

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF THE TEACHER AND
MOTHER-CHILD COMMUNICATION WITH MENARCHE
READINESS IN ADOLESCENT WOMEN**

(Study in Elementary Islamic School Islam Nurul Masail Jukong Koalas Kesek Regency
class 5 and 6)

Rency Andara, Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Adolescents will experience a developmental period called menarche/first menstruation that occurs in women and is a feature of the maturity of a healthy woman. Based on the results of a preliminary study of 10 young women aged 10-12 years, it was found that 2 teenagers were ready to face menarche, and 8 teenagers were less ready to face menarche. Based on these data, there are still many teenagers who are not ready to face menarche. The purpose of the study is to analyze the relationship between the teacher's role and mother-child communication with menarche readiness in adolescent girls.

The research design used analytic with a cross-sectional approach. The independent variable was the teacher's role and mother-child communication, the dependent variable was a readiness to face menarche. The population was 88 young women aged 10-12 years with a sample of 72 respondents. The sampling technique used was probability sampling with the Simple Random Sampling technique. Data collection instrument using a questionnaire. Statistical test using Spearman Rank test with (value $\alpha = 0,05$). This research has been carried out Ethical clearance test by No:1045/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2021.

The results showed that almost half of the teacher's role was lacking (44,4%), most of the readiness for menarche was less ready (59,7%), almost half of mother and child communication was lacking (40,3%), After the Spearman Rank statistical test was carried out there was a relationship between the teacher's role with the readiness of students to menarche with test results ($p = 0,000$) < ($\alpha = 0,05$). There was a relationship between mother and child communication with student's menarche readiness with test results ($p = 0,000$) < ($\alpha = 0,05$).

Based on the results above, it is suggested that the role of the teacher can provide clear information to students about reproduction by way of counseling, as well as for mothers to increase their communication with children more openly and provide direction related to reproductive problems, this is done so that teenagers are better prepared to face menarche.

Keyword: Teacher Role, Mother And Child Communication, The Readiness of Students To Menarche.

Pendahuluan

Pubertas merupakan masa yang istimewa dan penting karena merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut dengan pubertas, serta perubahan fisik dan biologis. Perubahan yang dialami remaja putri antara lain perubahan sekunder (pembesaran payudara, rambut kemaluan, perubahan pertumbuhan, dan lain-lain) serta perubahan primer yaitu mulainya menstruasi pertama atau menstruasi pertama (Science et al., 2020).

Menarche adalah menstruasi pertama yang terjadi pada seorang wanita dan merupakan tanda kedewasaan seorang wanita yang sehat. Menarche atau haid pertama memiliki batas usia 10-16 tahun atau pubertas awal pertengahan pubertas hingga awal masa reproduksi (Kurniati, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), wanita telah mengalami menstruasi, usia menstruasi pertama diindonesia ialah 13 tahun (20%), di bawah usia 9 tahun. Secara nasional, usia awal menstruasi pertama ialah 1.314, terjadi sekitar 37,5% anak Indonesia, dan siklus menstruasi

tidak dimulai sampai usia 8 tahun, tetapi dalam jumlah yang lebih kecil (Novitasari dan Ariwinanti, 2019).

Terjadinya menarche diindonesia dimulai pada umur 12 tahun dengan frekuensi 60%, pada umur 9-10 tahun - hingga 2,6%, pada umur 11-12 tahun - hingga 30,3%, dan pada umur 13 tahun - hingga 30,3%. sebanyak 30%. Sebagian lainnya mengalami menstruasi pertama di atas umur 13 tahun (Kemenkes, 2018) (Hafida, 2020).

Pergeseran umur menstruasi pertama ke umur lebih muda mengakibatkan remaja putri mengalami stres emosional (Haruna, 2020). Di Jawa Timur 0,1% remaja putri memulai menstruasi pertama lebih awal pada usia 6-8 tahun, dan sekitar 26,3% dari remaja putri lainnya mendapatkan menstruasi pertama pada usia di atas 14 tahun (Depkes RI, 2012) (Septianingrum, 2018). Remaja putri yang belum siap haid pertama (50,3%) (Sulistyoningsih, 2014 dalam Lutfiya, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 10 remaja putri usia 10-12 tahun yang dilakukan pada tanggal

02 Februari 2021 di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI didapatkan data 2 remaja siap menghadapi *menarche*, dan 8 remaja yang kurang siap menghadapi *menarche*. Berdasarkan data tersebut maka masih banyak remaja yang kurang siap menghadapi *menarche*.

Remaja putri yang siap menghadapi menstruasi pertama dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, usia, postur tubuh, status gizi, aktivitas fisik, kontak dengan media dewasa, genetik, status sosial ekonomi, sumber informasi, peran guru, pola komunikasi ibu dan anak (Ilmu et al., 2020). Dapat diuraikan beberapa faktor kesiapan menghadapi *menarche* yaitu, peran guru, model komunikasi ibu dan anak (Science et al., 2020). Beberapa faktor kesiapan periode pertama dapat dijelaskan, yaitu: peran guru yang kurang dalam mengajarkan apa yang harus dilakukan selama periode pertama (Sandra & Sari, 2013).

Dampak tidak dipersiapkannya menstruasi pertama pada remaja putri, jika anak tidak menjelaskan menstruasi pertama dengan baik, ia

akan mengalami gangguan mental seperti: takut atau cemas akan menstruasi, merasa terhambat atau merasa kebebasan yang terbatas akibat mulainya menstruasi. haid. menstruasi, iritabilitas dan iritabilitas, kecemasan dan gangguan tidur (Nora et al., 2020). Dampak kurangnya persiapan pada menstruasi pertama adalah 4.079 kali lebih besar dari risiko kebersihan vulva yang buruk dibandingkan dengan remaja putri yang siap untuk menstruasi pertama (Sulistioningsih, 2014 dalam Novitasari, 2018).

Hal ini akan mempengaruhi perilaku remaja putri, lebih rentan terhadap infeksi saluran genital karena cuaca di Indonesia yang panas dan lembab, ketika organ reproduksi basah dan lembab, keasaman meningkat, yang mendorong pertumbuhan jamur. Remaja belum siap untuk menstruasi pertama akan ingin meninggalkan proses fisiologis ini, mereka akan mengalami menstruasi yang kejam dan mengancam, jika remaja putri tidak diberitahu dengan benar, situasi ini dapat berlanjut hingga dewasa. (Vi et al., 2018).

Solusi yang dapat ditemukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak tentang menstruasi pertamanya. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak agar mereka lebih siap menghadapi menstruasi pertama mereka. Pendidikan atau konsultasi kesehatan sekolah sangat penting, terutama dalam hal kesehatan mengenai organ reproduksi. Karena kemampuan memelihara dan meningkatkan kesehatan harus dikembangkan sedini mungkin, termasuk di sekolah (Notoatmodjo, 2015).

Metode

Desain yang digunakan ialah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen peran guru dan komunikasi ibu anak, variabel dependen kesiapan menghadapi *menarche*. Populasi sebanyak 88 remaja putri usia 10-12 tahun dengan sampel 72 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Spearman*

Rank dengan (nilai $\alpha = 0,05$). Penelitian ini telah dilakukan uji laik etik dengan No:1045/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2021.

Hasil

Tabel 1 berdasarkan karakteristik responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	19	26.4
11 Tahun	43	59.7
12 Tahun	10	13.9
Total	72	100

Berdasarkan tabel 1 menyebutkan bahwa data usia pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI sebagian besar berusia 11 tahun sebanyak 43 (59.7%).

Tabel 2 berdasarkan peran guru, komunikasi ibu dan anak dan kesiapan remaja menghadapi *menarche*

Peran guru	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	25
Cukup	22	30.6
Kurang	32	44.4
Total	72	100

Komunikasi ibu dan anak	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	26.4
Cukup	24	33.3
Kurang	29	40.3
Total	72	100

Kesiapan <i>menarche</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	29	40,3
Kurang siap	43	59,7
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 menyebutkan bahwa peran guru hampir setengahnya dengan kategori kurang sebanyak 32 (44,4%), komunikasi ibu dan anak pada remaja hampir setengahnya dengan kategori kurang sebanyak 29 (40,3%), kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja sebagian besar dengan kategori kurang siap sebanyak 43 (59,7%).

Pembahasan

Peran Guru Dalam Kesiapan *Menarche* Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa peran guru di SD Islam Nurul Masail Desa Jukung Koalas Kesek kelas V dan VI hampir setengahnya dengan kategori kurang. Guru mempunyai peran penting dalam pemberian informasi kepada remaja putri yang memiliki pemahaman rendah terkait masalah reproduksi, guru diharuskan memberikan pengetahuan dan informasi sedini mungkin supaya remaja putri dapat memahami dirinya sendiri dan siap setelah

menarche terjadi. Menurut (Permata dkk, 2013) Guru sekolah harus menambah informasi tentang kesehatan pada bagian reproduksi agar remaja dapat memperoleh informasi yang akurat. Informasi tentang kesehatan reproduksi remaja harus diberikan di lingkungan sekolah. Informasi kesehatan reproduksi dapat diberikan di sekolah melalui konsultasi tradisional dan konsultasi guru secara individu.

Berdasarkan analisis butir kuesioner peran guru dengan nilai terendah berada pada parameter motivator soal nomor 10 dengan nilai 22 dengan jawabnya apakah guru anda patut di jadikan contoh yang baik untuk anda. Guru yang kurang memberikan penjelasan, informasi sekaligus motivasi mengenai kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri, peran guru dapat menjadikan faktor siswi untuk memahami bagaimana menghadapi proses *menarche*.

Dalam butiran kuesioner dijelaskan jika terdapat skoring terendah pada poin motivator, yang berarti guru merupakan salah satu pusat informasi yang dapat membuat

remaja memahami apa yang akan dilewatinya pada masa remaja putri yaitu *menarche*.

Menurut Nagar dan Aimol (Fajri, 2011), informasi dari remaja tentang menstruasi di lingkungan sekolah mempengaruhi persepsi menstruasi pertama (*menarche*). Ketika remaja positif tentang menstruasi pertama mereka (*menarche*), itu akan menjadi mempengaruhi kesediaan mereka untuk menghadapi *menarche* pertama (*menarche*).

Guru memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan atau informasi kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja putri. Dengan adanya informasi tersebut akan sangat membantu terhadap remaja putri dalam mempersiapkan pertumbuhan dirinya yang akan mengalami tahap atau fase *menarche*, pendidikan yang sangat baik diberikan oleh guru dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam mempersiapkan dirinya ke tahap atau fase tersebut (*menarche*).

Usia adalah faktor yang berpengaruh terhadap peran guru

pada remaja putri. Berdasarkan hasil data menyebutkan bahwa usia pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI sebagian besar berusia 11 tahun sebanyak 43 (59.7%). Usia remaja putri yang masih muda memberikan pemahaman yang berbeda terhadap apa yang ditangkanya saat proses belajar atau penerimaan informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya, hal ini kadang kadang berdampak pada peran guru yang tidak bisa maksimal dalam memberikan informasi tentang reproduksi. Menurut Firmansyah (2014) menyatakan bahwa umur adalah umur seseorang sejak lahir sampai beberapa tahun. Semakin tua seseorang, semakin tinggi tingkat kematangan berpikirnya, yang mempengaruhi kemampuan kognitif dan daya tangkap orang tersebut.

Komunikasi Ibu Anak Dalam Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa komunikasi ibu dan anak pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong

Koalas Kesek kelas V dan VI hampir setengahnya dengan kategori kurang. Komunikasi ibu dengan anak adalah hal yang biasa dalam aktivitas sehari-hari dalam keluarga, ibu dengan anak remaja putri harus memiliki komunikasi yang baik untuk memberikan persiapan seperti memberikan informasi serta pengalaman sebagai seorang perempuan dan apa yang akan terjadi pada masa reproduksi berlangsung. Menurut Ramadhaniyati (2014) Dikatakan bahwa komunikasi ibu-anak yang baik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemauan anak perempuan untuk mengatasi kecemasan. Orang yang aktif berkomunikasi adalah mereka yang mampu menghadapi rasa takut melalui keterbukaan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menstruasi pertama.

Berdasarkan analisis butir kuesioner komunikasi ibu anak dengan nilai terendah berada pada parameter pola komunikasi disfungsional soal nomor 10 dengan nilai 24 dengan jawabnya apakah ibu anda memperhatikan kesehatan anda sebelum anda menghadapi haid pertama anda. Komunikasi ibu

dengan anak yang kurang dalam mempersiapkan dan memberikan informasi yang efektif terutama pola komunikasi yang menjelaskan tentang kesiapan Menarche anak yang baru pertama kali haid. Selama menarche, anak membutuhkan persiapan dan informasi yang memadai untuk melewati kesulitan-kesulitan tersebut.

Dalam butiran kuesioner dijelaskan jika terdapat sebagai mana hasil skoring terendah pada poin pola komunikasi disfungsional dijelaskan bahwa perhatian yang cukup sebelum menghadapi *menarche* dapat membantu persiapan anak dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*).

Menurut Devito (2012), komunikasi aktif dengan ibu adalah Pertukaran informasi ibu dengan anak. Fajri (2011) komunikasi ibu dengan anak adalah proses penyampaian informasi ibu dengan anak, terjadi secara dua arah, dan kedua belah pihak sangat didampingi, Kedua belah pihak secara bergantian muncul sebagai pembicara dan pendengar. efek menjawab. Kualitas komunikasi ibu-anak tidak terletak pada frekuensi

percakapan ibu-anak, tetapi kualitas percakapan antara kedua belah pihak..

Dalam hal ini komunikasi ibu dengan anak dengan hasil nilai terendah menyatakan jika ibu tidak memperhatikan status kesehatan anak sebelum menghadapi haid pertama. Komunikasi ibu dengan anak perlu dilakukan untuk menjalin hubungan dan memberikan informasi dari ibu ke anak terkait dengan *menarche*, ibu yang merupakan orang tua kandungnya dan merupakan orang terdekat dengan anak dapat memberikan pemahaman serta peran perempuan sekaligus hal yang akan dihadapi semasa remaja seperti masalah reproduksi terkait *menarche*, pemahaman ini perlu diberikan agar anak siap dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi pada perempuan seperti menghadapi haid pertama kali. Gunarsa (2007) dalam Muniroh (2017) yang menyatakan bahwa kesadaran penuh dari orang tua dan semua orang dewasa diperlukan untuk mencapai hasil yang baik dalam perkembangan remaja. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan bimbingan dan

dukungan agar kaum muda dapat belajar dari pengalaman dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk hidup. Menurut teori (Verawati dan Liswidyawati, 2012) Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak pertama kali mengalami menstruasi, emosinya tidak terkontrol dengan baik. Ibu harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada anak/remajanya. Melalui pendidikan *menarche* dan perilaku seksual, secara otomatis anak bisa paham terhadap perubahan fisik dan psikisnya.

Pendidikan adalah faktor berpengaruh terhadap komunikasi ibu dan anak remaja putri dalam kesiapan menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil data menyebutkan bahwa pendidikan pada remaja putri seluruhnya di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI sebanyak 32 (44,4%). Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan daya tangkap informasi, pendidikan yang rendah dapat memberikan dampak terhadap pola pikir serta pemahaman yang minim meskipun informasi yang diterima banyak. Carter (2011),

tingginya pendidikan akan memudahkan individu untuk menyerap informasi dan semakin berpengalaman mereka. Seseorang dengan banyak pengalaman akan mempunyai dampak terhadap kemampuan kognitifnya.

Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri

Berdasarkan fakta yang didapat jika kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI sebagian besar dengan kategori kurang siap. Remaja putri merupakan individu yang akan mengalami proses terjadi *menarche*, remaja putri harus mempersiapkan dirinya saat *menarche* terjadi karena akan terdapat perubahan dari segi psikologis dan biologis. Menurut (Nagar & Aimol, 2010) Perlunya kewaspadaan pada remaja yang bertahan pada masa haid pertama (*menarche*) memerlukan kewaspadaan mental yang baik, dan maka dari itu, remaja memerlukan penyesuaian perilaku. Penyesuaiannya tidak bisa mulus,

apalagi jika tidak ada dukungan orang tua.

Berdasarkan analisis butir kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* dengan nilai terendah berada pada parameter kesiapan keluarga soal nomor 15 dengan nilai 24 dengan jawabnya apakah ibu anda meminta anda untuk selalu berolahraga agar kesehatan anda terjaga saat sebelum menghadapi haid pertama. Kesiapan remaja untuk menghadapi *menarche* perlu diperhatikan karena remaja putri yang kurang informasi terkait masalah reproduksi yang didapat dari keluarga terutama ibu, kurang aktif dalam membaca dan mencari informasi melalui media tertentu. Sehingga membuat remaja putri kurang siap dan beresiko terjadi gangguan pada psikologis yaitu, merasa takut, cemas, dan bingung saat akan menghadapi menstruasi pertama kalinya.

Dalam butiran kuesioner dijelaskan jika terdapat skoring terendah pada poin kesiapan keluarga, dalam hal ini remaja menyatakan jika ibu belum pernah meminta untuk melakukan olahraga agar kesehatannya terjaga dan dapat

menghadapi haid pertama dengan sehat.

Dampak kurang siap dalam menghadapi *menarche* remaja putri. Jika anak tidak mendapat penjelasan rinci tentang menstruasi pertama, mengakibatkan gangguan mental seperti kecemasan atau ketakutan akan menstruasi, perasaan terhambat atau terbatas karena datangnya menstruasi, lekas marah dan lekas marah, perasaan gelisah dan gangguan tidur. (Nora dkk., 2020).

Menurut Yusuf (2002) dalam Ayu (2011) Jelaskan bahwa ada tiga aspek yang harus disiapkan untuk kesiapan, yaitu: aspek pemahaman adalah keadaan ketika seseorang memahami dan mengetahui bahwa insiden tersebut dapat digunakan sebagai satu dengan jaminan bahwa ia akan siap untuk hal alami yang semuanya terjadi secara alami, normal dan tidak perlu khawatir, aspek kesiapan adalah kondisi psikologis di mana seseorang dapat Bersiaplah untuk melakukan sesuatu segera diuji sebagai salah satu proses kehidupan.

Kesiapan untuk menstruasi pertama merupakan sebuah keadaan

untuk mencapai salah satu tahap kematangan fisiknya, yaitu keluarnya darah dari tempat khusus bagi perempuan pada usia 10-16 tahun, yang secara periodik terjadi pada remaja putri (pada usia tertentu). Hal ini dapat ditunjukkan dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai terjadinya menstruasi hingga sudah siap dan mampu menerima menstruasi pertama (haid) sebagai proses yang normal.

Usia merupakan salah satu faktor yang bisa berpengaruh pada kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* adalah usia. Berdasarkan hasil data menyebutkan bahwa usia pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukung Koalas Kesek kelas V dan VI sebagian besar berusia 11 tahun sebanyak 43 (59.7%). Usia mempunyai pengaruh pada pemikiran dan daya tangkap, bertambahnya usia maka pola pikir remaja akan berbeda. Riyanto (2013) Semakin tua seseorang, semakin baik kemampuan menggenggam dan berpikinya mengarah pada pengetahuan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, siswa

yang berpengetahuan baik sebagian besar berumur 11-12 tahun. Pengalaman juga akan mempengaruhi pemahaman siswa tentang menstruasi. Pengalaman adalah guru terbaik. Siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri dan orang lain (seperti usia, orang tua, keluarga). Berdasarkan pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mempelajari atau mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan menstruasi (Afifah & Hastuti, 2016: 57).

Hubungan Peran Guru Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri

Dari fakta yang didapat jika remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI. Bahwa guru di SD Islam Nurul Masail yang berperan baik, seluruh remaja putri di sekolah tersebut siap menghadapi *menarche*, sedangkan peran guru yang kurang, seluruh remaja putri di sekolah tersebut kurang siap menghadapi *menarche* (50%).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank Correlation* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$, dengan nilai korelasi 0,823 menunjukkan jika terdapat hubungan yang kuat peran guru dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI.

Peran guru dalam pemberian informasi pada remaja putri untuk meningkatkan kesiapan dirinya dalam menghadapi tahap *menarche* sangat berpengaruh, Fadhillah (2019) menyatakan jika terdapat hubungan peran guru terkait *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Chairanisa (2016) menyatakan juga jika terdapat hubungan Pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SD Negeri 3 Peuniti Banda Aceh tahun 2016. Fitri (2011) juga menyatakan jika ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Ameylia (2013) menyatakan juga jika terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan sikap

remaja dalam menghadapi pubertas di SMP N 2 Dukun Magelang.

Notoatmodjo (2012)

Pengetahuan ialah sesuatu yang diketahui atau bijaksana. Pengetahuan ialah hasil dari suatu objek yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah area yang sangat penting yang membentuk tindakan.

Peneliti berpendapat bahwa pentingnya peran guru dalam memberikan informasi pengetahuan pada remaja putri sangat efektif karena pemberian informasi tersebut dapat membantu kesiapan untuk remaja putri dalam melewati tahap atau fase *menarche* pertamanya, semakin baik peran guru dalam mempersiapkan remaja putri untuk melewati tahap atau fase *menarche* maka akan berdampak remaja putri akan semakin siap dalam melewati tahapan tersebut (*menarche*).

Hubungan Komunikasi Ibu Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri

Dari fakta yang didapat pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI. Bahwa komunikasi ibu dan anak yang baik, seluruh remaja putri tersebut siap menghadapi *menarche*, sedangkan komunikasi ibu dan anak yang kurang, seluruh remaja putri tersebut kurang siap menghadapi *menarche* (58,3%).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank Correlation* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$ dengan nilai korelasi 0,804 menunjukkan jika terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi ibu anak dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI.

Chairanisa (2017)

meenyatakan dalam penelitiannya jika terdapat hubungan peran Ibu dalam berkomunikasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SD Negeri 3 Peuniti Banda Aceh tahun 2016.

Fakta tentang komunikasi ibu dengan anak untuk membahas masalah seksual. Pendidikan seks keluarga informal biasanya berupa pertukaran semangat antara anak dan anggota keluarga lainnya. Selain itu, ia menambahkan bahwa komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi antara dua orang atau sekelompok kecil orang, yang memiliki pengaruh tertentu dan umpan balik instan. Secara umum, anak perempuan memberi tahu ibu mereka ketika mereka mengalami kram menstruasi pertama (Santrock, 2017).

Komunikasi orang tua (ibu) dan anak dapat memberikan bantuan remaja menghadapi masalah pubertas. Kerenggangan yang sering terjadi antara remaja dengan orang tua membuat remaja tidak berani bertanya tentang perubahan fisik yang berkaitan dengan organ reproduksinya. Karena kurangnya informasi, perubahan mempengaruhi harga diri remaja. Kaum muda sering tidak yakin tentang perubahan ini. Orang tua lebih bersedia

memberikan bimbingan dan informasi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang keadaan anaknya. Orang tua juga harus berusaha untuk menunjukkan simpati dan kepedulian terhadap kesulitan remaja dan menanggapi dengan baik masalah remaja. Yayah (2011), kehidupan emosional terbaik bagi perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang bertengkar seringkali menghambat komunikasi keluarga, dan anak akan “melarikan diri” dari keluarga. Keluarga yang tidak utuh, seperti karena perceraian, kematian, dan status keuangan yang buruk, dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak

Dalam hal ini, para peneliti percaya bahwa ibu dapat memberikan dukungan informasi dan pemahaman terbuka untuk membantu anak perempuan merasa nyaman sebelum pubertas daripada takut pada periode menstruasi pertama mereka. Dalam hal ini keterbukaan mencakup kesediaan untuk terbuka melalui pertukaran informasi, termasuk menarache. Cara orang menanggapi informasi yang

jujur dan dapat dipercaya juga mencerminkan keterbukaan.

Kesimpulan

1. Peran guru hampir setengahnya kurang dalam kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI.
2. Komunikasi ibu dan anak hampir setengahnya kurang dalam kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI.
3. Kesiapan menghadapi *menarche* sebagian besar kurang siap pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI.
4. Ada hubungan antara peran guru dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI.
5. Ada hubungan antara komunikasi ibu anak dengan

kesiapan *menarche* pada remaja putri di SD Islam Nurul Masail Desa Jukong Koalas Kesek kelas V dan VI

Referensi

- Effect, T. H. E., Counseling, O. F., Knowledge, O. N., Toward, A., In, M., Sinaga, K., Mitra, S., & Medan, H. (2020). *The Effect Of Counseling On Knowledge And Attitudes Toward Menarche In Class*. 5(3), 37–47.
- Hafidha, mega. (2020). Gambaran Kejadian *Menarche* Pada Siswi IV, V, Dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo Tahun 2020. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- Haruna, S. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Dengan Kecemasan Siswi Pada Kelas V Dan VI Di SD Inpres Tello Baru 1/1, 5 no 4.
- Hidayah, N., & Palila, S. (2021). Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. 5, 107–114. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>
- Ilmu, J., Journal, K., Keperawatan, S. I., & Ypak, S. (2020). *Al-Asalmiya Nursing*. 9(October 2016), 27–35.
- Septianingrum, Y. (2018).

Pendidikan Kesehatan Tentang
Menarche Pada Santri Di
Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo.

WHO. 2016. Healthy Definition.
www. Who.int. Diakses 02 April
2016.

Yang, F., Dengan, B., Putri, R., Iv,
K., Tentang, V. I., Di, M.,
Negeri, S. D., Ii, K., Benjeng,
K., Gresik, K., Studi, P., Bidan,
P., Kedokteran, F., &
Airlangga, U. (2016). Faktor
Yang Berhubungan Dengan
Pengetahuan Remaja Putri
Kelas IV,V,VI tentang
Menarche di SD Negeri
Karangankidul II Kecamatan
Benjeng Kabupaten Gresik

